

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MEDIA TEKA-TEKI SILANG DALAM MODEL *GROUP INVESTIGATION*

Mugiyatno

Guru IPS SMP Negeri 11 Balikpapan

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS siswa menggunakan media permainan teka-teki silang dalam model Pembelajaran Group Investigation. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 11 Balikpapan tahun pembelajaran 2013 / 2014. Subjek penelitian adalah kelas IX-a pada semester 2 dengan jumlah responden 38 siswa. Sedangkan objek penelitian media teka-teki silang dalam model Group Investigation. Instrumen yang digunakan adalah lembar kerja membuat teka-teki, jurnal observasi dan tes formatif. Hasil belajar siklus 1 dari 38 siswa di kelas IX A 76% siswa tuntas terlampaui sementara 24% siswa tidak tuntas. Pada siklus 2 dari 38 siswa 100% siswa tuntas mencapai KKM dengan rincian 24 siswa nilai baik, sementara 14 siswa kategori hasil belajar sangat baik. Dari perolehan nilai terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76. Tingkat rata-rata kelas 91 berada di atas KKM 75. Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 76 % dan siklus II sebesar 100%. Sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan media teka-teki silang dengan model Group Investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Negeri 11 Balikpapan dalam tahun ajaran 2013/2014.

Kata Kunci : Meningkatkan hasil belajar, Media Teka-teki Silang, Model Group Investigation

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Balikpapan diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya, sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan. Hasil belajar belum sampai pada tingkat pemahaman. Sebagian siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, itupun terbatas pada siswa yang suka membaca buku teks pelajaran atau sumber buku lain. Sebagian siswa yang lain masih belum muncul kemauan membaca kalau tidak dipaksa dengan tugas atau ulangan. Apalagi pada tingkatan untuk dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif fakta, prinsip dan teori dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi demikian tentu membuat proses pembelajaran hanya dikuasai guru. Kondisi yang demikian terjadi pula di SMP Negeri 11 Balikpapan. Hasil belajar siswa kelas IX terhadap mata pelajaran IPS selama ini masih rendah karena nilai ulangan mereka tidak sampai 60% yang bisa mencapai nilai KKM. Sementara kegiatan pengajaran dikatakan berhasil apabila 85% siswa dikelas itu dapat mencapai KKM.

Upaya untuk membangkitkan motivasi siswa kelas IX SMP Negeri 11 Balikpapan dalam pembelajaran IPS sudah dilakukan guru kelas dengan berbagai macam cara, seperti memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, serta mendesain pembelajaran dalam bentuk diskusi kelompok. Namun demikian, hasil pembelajaran IPS pada Ulangan Harian Semester I Tahun Pelajaran 2013-2014 belum begitu memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai IPS yang hanya 71 dari KKM yang telah ditetapkan 75. Terkait belum optimalnya hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 11 Balikpapan maka penulis berupaya untuk menerapkan kolaboratif model pembelajaran *Group Investigation* dan Permainan Teka-Teki Silang sebagai salah satu alternatif pembelajaran bermakna yang bermuara pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "

“Meningkatkan Hasil Belajar IPS menggunakan Media Teka-Teki Silang dalam model Pembelajaran *Group Investigation* pada kelas IX SMP Negeri 11 Balikpapan “

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2009) menyatakan bahwa belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, sedangkan menurut UNO (2008) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring (Dimiyati dan Mudjiono). Dampak pengajaran yaitu hasil yang dapat diukur, seperti nilai rapor, angka dalam ijazah, sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain atau suatu transfer data. Hasil belajar tidak hanya tertuang dalam nilai-nilai angka dalam rapor saja tetapi penerapan dari pengetahuan yang di dapat merupakan hasil belajar, di mana mereka belajar dan kemudian menerapkan apa yang telah dipelajari.

Metode *Group Investigation*

Menurut Huda (2011) *Group Investigation* adalah suatu metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Sharan dan Sharan ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Menurut Suprijono (2011) mengemukakan bahwa dalam penggunaan metode *Group Investigation* maka setiap kelompok akan bekerja untuk melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih. Sesuai dengan pengertian-pengertian tersebut maka dapat diketahui maka pembelajaran dengan metode *Group Investigation* adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa dan tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar.

Kondisi ini ternyata sejalan dengan apa yang dikemukakan Narudin (2009) *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang

akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet.

Di antara model-model belajar yang tercipta, *group investigation* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat demokrasi karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian siswa dalam belajar. Slavin (2010) mengemukakan enam langkah pembelajaran menggunakan Model *Group Investigation* yaitu: (1) *Grouping* yaitu menetapkan jumlah anggota kelompok, (2) *Planning* yaitu menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, (3) *Investigation* yaitu saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi, (4) *Organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator dan notulis, (5) *Presenting* yaitu salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan, (6) *Evaluating* yaitu masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan.

Metode Teka-Teki Silang

Penggunaan metode teka-teki silang dalam pembelajaran, peserta didik akan menjadi lebih aktif dan kreatif. Karena metode teka-teki silang merupakan metode yang menerapkan prinsip belajar sambil bermain (Depdikbud.1998). Karena prinsip belajar sambil bermain akan memberikan kesan yang dalam pada diri peserta didik sehingga akan mudah diingat, menyenangkan dan tidak menjemukan. Apalagi dalam pelajaran IPS banyak materi pelajaran yang sifatnya hafalan. Di zaman yang sekarang ini peserta didik sangat menuntut pengajar untuk mengajar lebih kreatif agar tidak membosankan. Karena itu, pengajar sangat memerlukan metode dan teknik-teknik baru dalam mengajar. Sebenarnya, bila kita bisa berpikir kreatif, apa pun yang kita temukan di sekitar kita bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan tidak harus yang mahal-mahal . Pengajar dapat memanfaatkan permainan sebagai media pembelajaran misalnya yang kita bahas saat ini yaitu media pembelajaran Teka-Teki Silang.

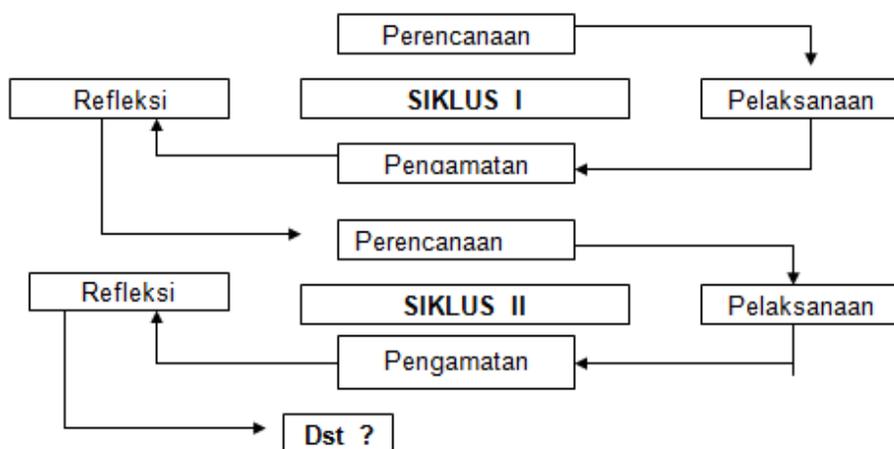
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Dalam penelitian tindakan ini guru sebagai peneliti, bertanggung jawab penuh dalam kondisi kelas sewaktu diobservasi. Populasi siswa SMP 11 Balikpapan terbagi dalam 29 rombongan kelas belajar dengan rincian, kelas IX berjumlah 9 kelas, kelas VIII berjumlah 11 kelas dan kelas VII berjumlah 9 kelas. Sampel yang akan diteliti adalah kelas IX A. Dalam satu rombongan kelas belajar yang dijadikan sample meliputi 40 siswa.

Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Teka-teki Silang dan model pembelajaran *Group Investigation*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS kelas IX A. Adapun istilah yang akan didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah: (1) Media teka-teki silang dalam model pembelajaran *Group Investigation* dengan tujuan siswa dapat saling kerjasama, tanggungjawab, saling mambantu dalam memperkaya wawasan pengetahuan serta kemampuan siswa, (2) Prestasi belajar atau hasil belajar adalah keberhasilan dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari proses pembelajaran dan hasil tes ulangan harian.

Siklus Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual PTK

Siklus I

Perencanaan; Menyusun rencana pembelajaran (RP) materi pokok menginterpretasi peta tentang pola dan bentuk muka Bumi dengan indikator: (1)Menjelaskan pengertian interpretasi peta, (2)Menjelaskan bentuk – bentuk alamiah muka bumi, (3) Menjelaskan bentuk –bentuk buatan muka bumi, (4) Menjelaskan penampang melintang daratan, (5) Menjelaskan relief dasar laut. Peneliti merancang skenario pembelajaran dengan media teka-teki silang dalam model *Group Investigation*. Sebelum pertemuan pelajaran pada materi ini siswa diberi tugas di rumah “Buatlah Inventarisir Istilah-istilah penting materi interpretasi peta relief daratan dan lautan untuk di buat teka-teki silang.

Pelaksanaan; Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan enam langkah pembelajaran menggunakan Model *Group Investigation* yaitu: *Grouping*: menetapkan jumlah kelompok 5 masing beranggotakan 7 – 8 orang setiap anggota menyiapkan bahan materi dari BSE kelas 9. *Planning* : masing –masing anggota kelompok mengumpulkan dan mengidentifikasi Istilah –istilah / kosa kata dalam peta, relief daratan, relief dasar laut untuk dibuat menjadi TeKa-Teki Silang. *Investigation* : Istilah-istilah / kosa kata yang telah di data saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, untuk dijadikan teka-teki silang kelompok. *Organizing*: anggota

kelompok berbagi tugas membuat teka-teki silang pada lembar kerja yang telah disediakan, ada yang membuat kotak isian dan pertanyaan, sementara kunci jawaban ditulis pada lembar terpisah. Selanjutnya teka-teki silang kosong ditukar antar kelompok untuk dijawab dengan waktu yang disepakati. Setelah waktu habis teka-teki silang dikumpulkan. *Presenting* : salah satu kelompok menyajikan, teka-teki silang yang telah dikerjakan kelompok dengan mengklarifikasi jawabannya, seluruh anggota kelompok mencatat teka-teki silang yang dipresentasikan. *Evaluating*: masing-masing melakukan koreksi terhadap teka-teki silang yang telah dijawab dengan memberi skor perolehan.

Observasi; Kegiatan observasi dilaksanakan secara mandiri tanpa melibatkan guru sejawat sehingga siswa akan beraktivitas dan sikap siswa apa adanya ketika mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan media teka-teki silang. Langkah-langkah yang ditempuh dalam observasi adalah mengadakan pengamatan siswa sambil membimbing jalannya diskusi dengan mengamati : (1) Keaktifan, kerja sama, ketepatan waktu dalam menyelesaikan membuat teka-teki silang, (2) Kemampuan menjawab teka-teki silang antar kelompok dan mempersentasikan dan klarifikasi hasil diskusi, (3) Membuat catatan pengamatan kejadian-kejadian diskusi yang menghambat belajar.

Refleksi; Setelah mengkaji hasil belajar IPS siswa dan hasil pengamatan aktivitas guru, serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja maka peneliti mengubah strategi pada siklus dua agar pelaksanaannya lebih efektif. untuk selanjutnya dilakukan langkah-langkah ; (1) Memperbaiki lagi kendala-kendala mulai dari persiapan, perencanaan pelaksanaan dan observasi, (2) Menyusun kembali cara-cara yang lebih bagus agar kondisi dalam penerapan kegiatan siklus II lebih berhasil, (3) Melengkapi sarana pendukung dalam membuat teka-teki silang, tingkat kesukaran materi, lembar kerja dan pengaturan meja diskusi kelompok, (4) Menentukan hari, tanggal dan tempat dalam pelaksanaan siklus II.

Siklus II

Perencanaan; Menyusun rencana pembelajaran (RP) masih materi mendiskripsikan pembagian permukaan bumi atas benua dan Samudra dengan indikator siswa dapat : (1) Menjelaskan teori proses pembentukan benua menurut Alfred Wagener, (2) Menyebutkan nama benua dan samudra di dunia, (3) Menjelaskan batas bentang alam di

masing-masing benua, (4) Menjelaskan karakteristik penduduk di masing-masing benua, (5) Menyebutkan contoh negara-negara di masing-masing benua, (6) Menjelaskan pengertian benua dan samudra, (7) Menjelaskan karakteristik masing-masing samudra. Kelompok kerja yang sudah terbentuk diberi pekerjaan rumah berkelompok untuk menyiapkan bahan teka-teki silang sebgas mungkin dengan materi benua dan samudra jumlah pertanyaan isian 20 . Siklus II direncanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Pelaksanaan; Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan menerapkan enam langkah pembelajaran menggunakan Model *Group Investigation* dengan materi pokok permukaan bumi atas benua dan Samudra dengan skenario yaitu: *Grouping, Planning, Investigation, Organizing, Presenting, dan Evaluating*. Observasi; Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan guru sejawat untuk mengamati aktivitas dan sikap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS yang menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dan media teka-teki silang.

Instrumen Penelitian dan Analisis data

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) Lembar observasi kegiatan siswa, (2) Catatan pengamatan diskusi kelas, (3) Hasil lembar kerja membuat Teka-teki silang, (4) Hasil kerja kelompok menjawab teka-teki silang kelompok lain, (5) Nilai Test Ulangan Harian. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif (Supardi, 2006:131). Terhadap perolehan hasil belajar IPS dianalisis secara kuantitatif dengan memberikan nilai pada hasil belajar siswa. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu dan siklus dua untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif prosentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase. yang dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu Tuntas dan Tidak Tuntas. Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Penelitian ini akan menunjukkan keberhasilan positif Jika Penerapan Penggunaan Media Teka-teki dalam model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS dengan target: (1) Dapat tercapai ketuntasan belajar dengan KKM 75 ke atas

dalam Ulangan Harian sebesar 85%, (2) Aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPS meningkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Sampel dalam penelitian ini kelas IX-A yang berjumlah 38 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I, pada tanggal 7 dan 9 Januari 2014 dan siklus II (pada tanggal 4 dan 6 Pebruari 2014). Berikut disajikan paparan hasil penelitian yang terdiri atas hasil belajar IPS menggunakan media teka-teki silang dalam model pembelajaran *Group Investigation* dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I hasil belajar IPS materi menginterpretasi peta tentang pola dan bentuk muka Bumi menggunakan media teka-teki silang dalam model pembelajaran *Group Investigation* dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan selanjutnya dilaksanakan ulangan harian bentuk soal essay berjumlah 15 soal yang diikuti oleh 38 peserta diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 96, nilai terendah sebesar 60, dan rata-rata hasil belajar IPS sebesar 82.

Hasil belajar IPS menggunakan media teka-teki silang dalam model pembelajaran *Group Investigation* di kelas IX A yang berjumlah 38 siswa, 29 siswa atau 76% siswa tuntas dengan hasil belajar baik, sementara 9 siswa atau 24% siswa tidak tuntas sehingga perlu dilakukan remedial. Dari perolehan nilai terdapat nilai yang hampir sempurna tertinggi 96 sebanyak 3 siswa dan nilai terendah 60. Tingkat rata-rata kelas 82 berada di atas KKM 75. Mengacu ke prinsip belajar tuntas maka kondisi pembelajaran pada siklus pertama ini perlu adanya perbaikan pada beberapa siswa yang belum mencapai KKM.

Observasi Proses Pembelajaran Siklus 1; Jurnal observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum menggunakan media teki-teki silang dalam pembelajaran *Group Investigation* diterapkan. Perilaku yang menunjukkan peningkatan yaitu dalam hal ketepatan. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik walaupun belum

semuanya dapat diselesaikan tepat waktu. Hal lain yang meningkat yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dalam membuat pertanyaan, siswa mampu membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari.

Siswa belum dapat menyelesaikan tugas lebih awal dari waktu yang ditentukan. Hal ini lantaran siswa belum terbiasa menyelesaikan tugas dengan cepat. Namun kemampuan menjawab pertanyaan ada peningkatan. Siswa dapat menjawab pertanyaan secara cepat dan tepat. Hasil pengamatan sejawat mencatat tanggungjawab masing-masing kelompok atas teka-teki yang dibuat sangat tinggi sehingga antar kelompok bersaing untuk membuat pertanyaan yang sulit dijawab. Dari sudut pandang guru sekaligus peneliti yang dirasakan mulai ada kemudahan untuk mengelola KBM, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena presentasi tidak dapat menjangkau semua kelompok sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Refleksi; Dari hasil tindakan dan pengamatan siklus I dalam rangka perbaikan pelaksanaan di siklus II hal-hal penting untuk diperbaiki adalah : (1)Siswa diberi tugas mandiri Individu membuat TTS dengan materi benua dan samudra. Hasil TTS individu sebelum dikumpulkan di diskusikan untuk di gabung menjadi tugas kelompok, (2)Supaya dalam kerja kelompok lebih cepat dalam mencari sumber materi perlu ada penugasan membaca halaman yang telah ditentukan di rumah untuk materi yang akan di diskusikan, (3)Guru menyiapkan lembar kertas bergaris /strimin kepada setiap kelompok untuk memudahkan menyusun TTS kelompok, (4) Dinobatkan nominasi hasil kerja kelompok membuat TTS terbaik , dari bentuknya , kualitas pertanyaan, kecermatan.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II, pada tanggal 4 dan 6 Pebruari 2014. Dengan memperhatikan catatan kekurangan yang terjadi pada siklus I,berikut disajikan paparan hasil penelitian yang terdiri atas hasil belajar IPS menggunakan media teka-teki silang dalam model pembelajaran *Group Investigation* dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai hasil belajar IPS dengan materi permukaan bumi atas benua dan Samudra menggunakan media teka-teki silang dan model

pembelajaran *Group Investigation* dalam ulangan harian diperoleh data untuk nilai tertinggi yang diperoleh responden adalah 100, nilai terendah sebesar 76.

Hasil belajar IPS menggunakan media teka-teki silang dalam model pembelajaran *Group Investigation* di kelas IX A yang berjumlah 38 siswa, dengan 100% siswa tuntas dengan penggolongan nilai dalam tabel deskripsi 24 siswa kategori hasil belajar sangat baik, sementara 14 siswa kategori hasil belajar sangat baik. Dari perolehan nilai terdapat nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76. Tingkat rata-rata kelas 91 berada di atas KKM 75. Mengacu ke prinsip belajar tuntas maka kondisi pembelajaran pada siklus kedua ini pengajaran sudah mencapai target indikator. Hasil evaluasi pembelajaran IPS sudah mencapai tujuan yang diharapkan guru yang tertuang dalam indikator kinerja > 85% dari jumlah siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan belajar individual.

Observasi Proses Pembelajaran Siklus 2; Hasil observasi pada siklus II diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa perihal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPS mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum menggunakan media teka-teki silang dalam pembelajaran *Group Investigation* diterapkan. Perilaku yang menunjukkan peningkatan yaitu : (1) Dalam hal ketepatan, tugas yang diberikan kepada siswa dapat diselesaikan dengan baik dengan tepat waktu, (2) Hal lain yang meningkat yaitu kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan. Selain itu dalam membuat pertanyaan, siswa mampu membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari. Dari sudut pandang guru sekaligus peneliti yang dirasakan mulai ada kemudahan untuk mengelola KBM, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena presentasi tidak dapat menjangkau semua kelompok sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

KESIMPULAN

Dari semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Metode Teka-Teki Silang dalam model pembelajaran *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator

keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan rata-rata hasil IPS dari siklus I sebesar 82 dan 92 pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar individual, siklus I sebesar 76% dan siklus II sebesar 100%. Disamping aspek kognitif siswa, penerapan model tersebut juga mampu meningkatkan aspek afektif dan psikomotor. Aspek afektif yang tampak yakni kesungguhan, keberanian dan kerjasama sementara aspek psikomotor dapat dilihat dari kecepatan dan ketepatan siswa menyelesaikan serangkaian tugas. Aktifitas guru semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran IPS lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta : Grasindo
- Anas Sudijono, Drs. Prof . 2001. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- A.Atmadi. 2000. *Transformasi Pendidikan*. Yogyakarta. Kanisius (IKAPI)
- B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2001. *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Indra Jati Sidi. 2004. *Pelayanan Profesional, Kegiatan Belajar-Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.
- Mufidah. 2011. *Penggunaan model pembelajaran teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 15 Pekalongan pada semester II Tahun Pelajaran 2010 / 2011*. <http://mgmpipskotapekalongan>
- Nana Sudjana. 2002. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwadi Suhandini. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Lemlit UNNES.
- Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yakarta: Bumi Aksara.
- Wikipedia, 2010, *Teka-teki Silang*, [http : // id.wikipedia.Org / Wiki / TTS](http://id.wikipedia.Org/Wiki/TTS)
- Zainal Aqib. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
-